

MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PELAJAR MELALUI *GRAPHIC LITERATURE*

**Hilma Safitri¹, Dwita Deandra², Leony Rahmawati³, Meita Surya Riani⁴,
Ahmad Jajuli⁵, Sukma Nurwardia⁶, Muhammad Adji Pamungkas⁷,
Gabril Bigeswara⁸, Ilham Septian Maulana⁹, Muhammad Sultan Rasyid¹⁰,
Rosita¹¹**

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11}Fakultas Sastra Inggris, Universitas Pamulang,
Jalan Puspitek, Buaran, Kota Tangerang Selatan, Banten
¹e-mail: dosen00609@unpam.ac.id

Abstrak

Permasalahan seputar minimnya pengetahuan kosakata bahasa Inggris dapat ditemui di kehidupan sehari-hari kalangan pelajar. Kurangnya minat membaca karena metode pembelajaran yang kurang menarik menjadi salah satu alasan pemahaman para pelajar tentang kosakata bahasa Inggris tidak maksimal. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menambah pemahaman peserta tentang kosakata bahasa Inggris melalui metode pembelajaran *graphic literature*. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 27 santri di Yayasan Al-Kamilah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris peserta dan peningkatan minat baca melalui media *graphic literature*.

Kata Kunci: literatur grafis, pengetahuan kosakata, pembelajaran kosakata

Abstract

Problems around the lack of knowledge of English vocabulary can be found in the daily life of students. Lack of interest in reading due to unattractive learning methods is one of the reasons students' understanding of English vocabulary is not optimal. This community service aims to increase participants' understanding of English vocabulary through the graphic literature learning method. Community service activities were carried out for 27 students at the Al-Kamilah Foundation. The results of the activity showed that there was an increase in participants' understanding of English vocabulary and an increase in reading interest through the medium of graphic literature.

Keywords: *Graphic literature, vocabulary knowledge, vocabulary learning*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang diakui secara internasional dan merupakan salah satu bahasa yang penting untuk dipelajari. Berada di urutan pertama dalam daftar bahasa yang paling banyak digunakan di dunia, dikutip dari Berlitz, n.d., pengguna bahasa Inggris mencapai sehingga tidak dapat dipungkiri keterampilan berbahasa Inggris merupakan hal penting untuk bersaing dalam bekerja. Bahasa Inggris merupakan global pertama, yang paling banyak dipakai dalam berbagai bidang (Munadzdzofah, 2017). Pentingnya memperkenalkan

pembelajaran bahasa Inggris kepada pelajar usia sekolah dasar dapat meningkatkan daya saing dalam bidang pendidikan (Putranti & Ambawani, 2019). Selain untuk melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya, bahasa Inggris juga dapat menjadi bekal bagi pelajar sekolah untuk memperluas koneksi pertemanan maupun peluang pekerjaan di masa yang akan datang. Tentunya, sudah disadari oleh pemerintah Indonesia dengan menerapkan pelajaran bahasa Inggris di kurikulum sekolah dasar bahkan sampai ke jenjang pendidikan atas. Pentingnya bahasa Inggris di era globalisasi sudah tidak dapat diacuhkan lagi. Beberapa studi dari universitas-universitas ternama melaporkan bahwa pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Inggris sejak usia dini memberikan banyak manfaat. Lia (2020) menjelaskan bahwa beberapa manfaat bahasa Inggris yaitu: kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah dapat ditingkatkan dengan mempelajari bahasa Inggris sejak usia dini, akademis pelajar di sekolah juga meningkat secara otomatis, berkembangnya keterampilan sosial pelajar, tidak mengganggu pembelajaran bahasa pertama, dan peluang masa depan yang lebih baik bagi pelajar. Kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris kepada pelajar dapat memberikan manfaat akademik maupun non akademik. Pelajar yang mempelajari bahasa asing akan berkembang menjadi pelajar yang lebih kreatif dan dapat berpikir jauh lebih kritis. Selain juga akan lebih cepat menemukan solusi saat ada hambatan dalam hal berkomunikasi dan mempunyai pemikiran yang terbuka. Kreativitas dan pemikiran kritis yang bagus, pelajar juga akan menjadi seseorang yang percaya diri karena sering memecahkan masalah secara mandiri. Selain pelajar yang mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua (bahasa ketiga ataupun keempat), akan meminimalkan kemungkinan dirinya terkena penyakit Alzheimer di usia lanjut ADCS (Alzheimer's Disease Cooperative Study). Studi yang dilakukan oleh ADCS dari tahun 1991 sampai 2012 di Amerika Serikat, Kanada, India, dan Swedia membuktikan secara ilmiah bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara *bilingualism* (dua bahasa) dengan penundaan munculnya penyakit Alzheimer.

Mempelajari suatu bahasa baru, pastinya setiap orang akan lebih memahami bahasa tersebut jika memulai segala sesuatunya dari awal, seperti mempelajari

kosakata bahasa asing tersebut. Apabila seseorang mempelajari suatu bahasa asing, tidak akan mampu melakukan komunikasi dalam bahasa tersebut tanpa adanya penguasaan kosakata yang baik (Marice, 2017). Mempelajari kosakata atau *vocabulary* adalah bagian yang sangat penting dari awal mula untuk belajar sebuah bahasa. Gagasan tersebut didukung oleh (Holidazia & Rodliyah, 2020) melalui penjelasannya bahwa peningkatan kemampuan bahasa pelajar bergantung dari seberapa banyak kosakata yang dikuasai untuk membangun komunikasi yang baik. Apabila pelajar mengetahui banyak kosakata, semakin besar juga kemampuan dalam memahami apa yang didengar dan dibaca, serta semakin tinggi juga kemampuan untuk mengucapkan apa yang ingin dikatakan dan tulis dalam bahasa tersebut. Kosakata menjadi modal utama bagi pelajar untuk mulai mempelajari suatu bahasa dan juga dalam menyusun atau membuat kalimat baru. Adanya pembelajaran kosakata, seseorang dapat berkomunikasi baik secara tertulis maupun lisan.

Membangun dan mengembangkan kosakata sangatlah penting bagi setiap pelajar, tidak hanya untuk membantu berbicara dalam bahasa asing tersebut, tetapi juga memudahkannya dalam membaca. Pelajar akan merasa kesulitan apabila tidak memiliki perbendaharaan kosakata yang cukup, akan sulit mengekspresikan apa yang ingin dikatakan dan rasakan dan akan sangat menghambat untuk berkomunikasi dalam bahasa asing tersebut. Dampak dari kurangnya pemahaman kosakata juga dijelaskan oleh (Meidariani & Meilantari, 2018) yaitu dapat menimbulkan ketidakharmonisan antara pembicara dan pendengarnya karena kosakata merupakan komponen utama untuk menyampaikan informasi makna dan pemakaian kata dalam sebuah bahasa. Perbendaharaan kosakata harus dikembangkan terutama sejak pelajar masih usia dini sehingga semakin hari dapat menambah kosakata baru untuk lebih bisa berkomunikasi dan nantinya tidak akan menghambat diri untuk mengekspresikan sesuatu dalam bahasa asing tersebut. Pembelajaran kosakata bahasa Inggris dapat dilakukan dengan cara-cara yang bervariasi dan menyenangkan (Safitri et al., 2022). Salah satu cara belajar dan penambahan kosakata bahasa Inggris kepada pelajar dengan efektif adalah dengan adanya pemanfaatan media visual.

Media visual merupakan suatu media yang dapat dilihat melalui panca indra Sahuni et al., (2020), dan juga dapat membuat suatu cerita lebih terasa hidup. Selain menyajikan penunjang pembelajaran seperti gambar, tujuan media visual juga untuk mempermudah para pelajar untuk memperoleh informasi serta pengetahuan, memberikan dukungan dalam pembelajaran, serta menjadikan media visual tersebut sebagai sarana persuasi dan motivasi belajar pelajar. Hal ini juga dinyatakan oleh (Dwiyogo, 2014) bahwa media visual dapat membantu pelajar untuk mengingat materi dengan lebih mudah. Adanya pemanfaatan teknik visualisasi (gambaran), pelajar akan lebih mudah untuk memiliki gambaran konkret suatu materi dan memusatkan motivasi para pelajar dalam belajar. Selain mempermudah guru dalam menampilkan materi, pemanfaatan media visual juga tidak hanya menampilkan teks melainkan terdapat gambar, gerak, ataupun animasi yang menarik yang dapat membantu pelajar meningkatkan minat belajar. Contoh pemanfaatan media visual dalam proses belajar-mengajar adalah dengan foto, ilustrasi, *flashcard*, potongan gambar, grafik, diagram, poster, dan lain-lain (Lacković & Olteanu, 2020). Media visual menjadi alat pembelajaran yang dapat menarik minat pelajar dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan media visual cukup berpengaruh terhadap pelajar karena dapat menarik perhatian pelajar selama proses pembelajaran berlangsung (Pujilestari & Susila, 2020). Penggunaan media visual juga dapat melibatkan pelajar secara langsung dan tentunya akan memotivasi pelajar dalam proses belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih mudah.

Salah satu cara mempelajari kosakata bahasa Inggris adalah dengan menggunakan media visual, contohnya literatur grafis. *Graphic literature* merupakan sejenis teks yang menggabungkan kata-kata dan gambar—pada dasarnya komik— meskipun paling sering mengacu pada cerita lengkap yang disajikan sebagai buku daripada majalah (Murray, 2017). *Graphic Literature* memiliki banyak sekali jenis, salah satunya adalah *picture book* atau buku bergambar. Definisi buku bergambar dijelaskan oleh (Kennedy, 2016) sebagai sebuah buku yang ilustrasinya sama pentingnya dengan kata-kata dalam membawa cerita, ada ilustrasi di salah satu dari setiap pasang halaman atau di

setiap halamannya. Dengan gambar, para pelajar dapat diperlihatkan ilustrasi orang, tempat, dan benda dari area yang belum pernah alami atau temui. Tidak sedikit individu yang belum pernah melihat suatu hal tertentu, gambar tersebut dapat digunakan untuk memperjelas imajinasi para pelajar. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, telah terbukti bahwa media pembelajaran grafis melalui gambar akan jauh lebih berperan dalam mengikutsertakan pelajar untuk lebih bisa cepat memahami pembelajaran serta mengembangkan imajinasi berdasarkan gambar-gambar yang ada di dalam buku grafis tersebut. Gambar merupakan salah satu media yang dapat membantu pengajar menarik minat para pelajar dan membangkitkan motivasi dalam pembelajaran. Apabila para pelajar termotivasi, akan berpartisipasi secara aktif dan serius dalam proses belajar-mengajar.

Memberikan solusi pada permasalahan pelajar dalam belajar kosakata bahasa Inggris di Yayasan Al Kamilah, Depok, kelompok Pengabdian Mahapelajar kepada Masyarakat (PMkM) mengadakan kegiatan pembelajaran menggunakan *picture book* berjudul "*Pip and Posy: The Snowy Day*" oleh Alex Scheffler. Kelompok memilih untuk menggunakan metode yang efektif dengan mempertimbangkan beberapa hal, seperti umur, kelas, pengetahuan kosakata pelajar, dan lain-lain. Proses kegiatan belajar-mengajar juga bisa membosankan jika metode yang diterapkan tidak cocok atau sesuai dengan pelajar. Banyak pelajar yang tidak suka membaca karena buku bacaan penuh dengan tulisan, maka pembelajaran kosakata dapat dilakukan dengan menggunakan *graphic literature*, selain efektif juga akan menarik bagi para pelajar karena tidak membosankan.

METODE

Kegiatan PMkM diadakan di Yayasan Al Kamilah pada 11 Desember 2022. Pelajar yang mengikuti kegiatan PMkM kelompok adalah pelajar dengan usia sekitar 14-16 tahun. Peserta kegiatan PMkM terdiri dari 12 pelajar perempuan dan 15 pelajar laki-laki. Kegiatan dilakukan melalui tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Metode pelaksanaan kegiatan adalah pengajaran dan pengumpulan data secara kuantitatif komparatif dengan memberikan *pre-test* dan *posttest* kepada

para pelajar Al-Kamilah untuk mengukur peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris pelajar Yayasan Al Kamilah dan membandingkan hasil dari sebelum dan sesudah pembelajaran.

Pada langkah perencanaan, tim melakukan diskusi bersama melalui *group chat* dan *virtual meeting* untuk pelaksanaan kegiatan PMkM yang akan diadakan di tanggal 11 Desember 2022. Hasil diskusi diperoleh materi yang akan disampaikan pada pelaksanaan pengabdian dan pembagian tugas. Kelompok yang diberikan tugas untuk melakukan kegiatan pembelajaran tersebut diberikan kesempatan untuk melakukan latihan sebelum kegiatan dimulai. Untuk latihan dilakukan sebanyak dua kali. Latihan pertama dilakukan secara individu untuk memahami materi dan latihan ke dua dilakukan secara *virtual meeting* dengan anggota kelompok dibagi menjadi dua pemateri dan pendengar agar bisa dievaluasi jika ada kekurangan. Kelompok PMkM melaksanakan kegiatan-kegiatan pembuatan run down acara dan *lesson plan*. Pembuatan materi presentasi, *pre-test*, *posttest*, dan pembuatan poster hal-hal ini telah direncanakan dan dilaporkan secara berkala kepada tim dosen untuk mendapatkan masukan dan perbaikan yang dibutuhkan.

Tahapan perencanaan selanjutnya yaitu koordinasi dengan pengurus Yayasan sebagai mitra pengabdian. Koordinasi dilakukan untuk mengurangi adanya kesalahan informasi pada waktu pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada pagi hari di hari libur sekolah agar para pelajar dapat mengikuti kegiatan PMkM yang akan berlangsung sampai jam makan siang.

Tahapan kedua yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, dilaksanakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan pelajar. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyampaian materi berupa cerita dalam bentuk *PowerPoint slide*. Kelompok memulai kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan membacakan materi, lalu pengenalan kosakata, pengulangan dan penerapan materi. Terakhir adalah evaluasi, pada tahap evaluasi, para pelajar yang sebelumnya sudah diberikan *pre-test* akan diberikan *posttest* untuk mengetahui perkembangan dan pengetahuan akan kosakata yang sudah disampaikan oleh para pemateri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan

Sebelum kegiatan PMkM dilakukan, hal utama yang wajib adalah koordinasi dengan lingkungan setempat khususnya kepada salah satu pimpinan Yayasan Al Kamilah dan mendapatkan informasi bahwa akan ada 27 pelajar yang mengikuti kegiatan pengabdian. Adapun kegiatan akan dilakukan di Masjid Al Kamilah karena aula Yayasan Al Kamilah sedang dalam tahap perbaikan. Saat tahap koordinasi, ketua panitia, Dwita Deandra, berbincang terlebih dahulu dengan pengurus Yayasan untuk mengetahui permasalahan yang ada khususnya permasalahan yang dihadapi oleh para pelajar di Yayasan Al Kamilah dalam bidang bahasa Inggris, yaitu kurangnya pemahaman kosakata dasar yang baik.

Ketika melakukan *survey* lokasi, terlihat sedikit sekali buku bacaan bahasa Inggris yang ada di Al Kamilah dan banyak dari para pelajar masih kesulitan memahami kosakata-kosakata dasar dalam bahasa Inggris. Adapun untuk pelaksanaan pembelajaran dan pengenalan kosakata melalui *graphic literature*, dilakukan secara tatap muka atau *offline* dengan menggunakan bantuan *projector* untuk menampilkan materi kosakata yang sudah kelompok siapkan. Rancangan kegiatan tentunya disambut dengan baik dari pihak Yayasan Al Kamilah yang mengharapkan kelompok dapat membantu meningkatkan pemahaman kosakata dasar bahasa Inggris para pelajar.

Kelompok yang terdiri dari 10 orang ini merupakan salah satu kelompok dari sekian banyak yang akan melakukan kegiatan PMkM pada Tahun Ajaran Ganjil 2022/2023 dari Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang. Setelah mendapatkan surat tugas dan dosen pembimbing, kelompok memulai persiapan kegiatan PMkM dengan menentukan materi yang berhubungan dengan judul yang telah dirundingkan dan disahkan sebelumnya.

Selama masa persiapan, kelompok dibimbing oleh dosen pembimbing untuk mendapatkan hasil kegiatan yang maksimal. Para anggota kelompok memberikan informasi terkini secara rutin kepada dosen pembimbing untuk tetap mendapatkan masukan seiring proses persiapan tetap berjalan. Setelah membagi *jobdesk* para anggota secara menyeluruh, kelompok melakukan latihan pertama secara individu

untuk memperdalam materi pengajaran dan latihan kedua dilakukan melalui *Virtual Meeting* para anggota kelompok untuk lebih mempersiapkan kelompok dalam melaksanakan kegiatan.

Kelompok PMkM mempersiapkan segala hal dengan rinci, seperti membuat *rundown* acara dan *lesson plan* yang berguna selain untuk hari pelaksanaan tetapi juga untuk mendukung laporan-laporan yang akan dibuat pasca pelaksanaan kegiatan. Kelompok juga mempersiapkan hal-hal esensial lainnya seperti pembuatan materi presentasi, soal *pre-test* dan *posttest*, serta pembuatan poster. Hal-hal telah direncanakan, dilaksanakan dan dilaporkan secara berkala kepada tim dosen dan dosen pembimbing kelompok yang bertanggung jawab untuk mendapatkan masukan dan perbaikan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PMkM dimulai dengan pembukaan oleh pembawa acara, yaitu Sukma Nurmardia dan Ahmad Jajuli kemudian dilanjutkan oleh sambutan dari pihak Yayasan Al Kamilah, Bapak Yuz dan perwakilan kelompok PMkM, Dwita Deandra. Setelahnya, dipandu oleh Meita Surya, kelompok melanjutkan kegiatan PMkM dengan memberikan *pre-test* kepada para pelajar di Yayasan Al Kamilah yang menjadi perbandingan dengan *posttest* di akhir kegiatan. Selesai mengerjakan *pre-test*, tim pengajar yang terdiri dari Leony Rahmawati, Gabriel Bigeswara, Ilham Septian, dan Rosita, melakukan pengenalan dan presentasi materi tentang kosakata bahasa Inggris melalui *graphic literature* yang sudah kelompok persiapkan secara matang. Adapun hal pertama yang disampaikan adalah materi terkait cerita *Pip and Posy: The Snowy Day*.

Penyampaian materi pembelajaran kosakata bahasa Inggris dibagi menjadi dua bagian. Pertama oleh Leony Rahmawati dan Gabriel Bigeswara adalah pembacaan cerita *Pip and Posy: The Snowy Day* yang ditampilkan dalam bentuk *PowerPoint slide* seperti pada Gambar 1. Diawali dengan pembacaan buku *Pip and Posy: The Snowy Day* oleh dua pemateri tersebut, mengajak para pelajar untuk ikut membaca *picture book* tersebut. Hal tersebut dapat melatih keberanian dan kepercayaan diri para pelajar terutama dalam pengucapan kata bahasa Inggris.



Gambar 1 Pemateri Membacakan Buku *Pip and Posy: The Snowy Day*

Sebelum melanjutkan ke sesi kedua, terlihat pada Gambar 2, pembawa acara mempertahankan antusiasme para pelajar dengan memberikan *break* sejenak dan melakukan *ice breaking*. Keseruan tidak lupa diabadikan oleh kedua anggota kelompok yang bertugas dalam bidang dokumentasi yaitu Sultan Rasyid dan Adji Pamungkas.



Gambar 2 Pembawa Acara Melakukan *Ice Breaking* dengan Para Pelajar

Sesi kedua, penjelasan arti dari kosakata-kosakata yang sudah disampaikan, dipandu oleh Ilham Septian dan Rosita. Pemateri membahas kosakata secara lebih detail tentang arti dari setiap kata dan membantu para pelajar untuk mengucapkan kosakata-kosakata tersebut dengan benar. Kegiatan selanjutnya, seperti pada Gambar 3, adalah pemberian *posttest* kepada para pelajar di Yayasan Al Kamilah

untuk melihat peningkatan kosakata bahasa Inggris dengan cara membandingkan hasil *posttest* dengan *pretest* yang sudah dilakspelajaran di awal kegiatan.



Gambar 3 Para Pelajar Melakukan *Posttest* Sesudah Materi Diberikan Evaluasi Kegiatan

Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan dampak positif terlihat jelas dari peningkatan nilai para pelajar dalam mempelajari kosakata dasar dengan metode pengajaran yang kelompok berikan. Peningkatan peserta tidak hanya pada nilai kosakata, namun tampak antusiasme dan keberanian para pelajar untuk membaca cerita, percaya diri untuk menjawab pertanyaan bahasa Inggris, dan ikut serta memeriahkan kegiatan PMkM saat melakukan *quiz* dan *games*. Sesi pertama, para pelajar diminta untuk membaca kalimat dalam buku bergambar *Pip and Posy: The Snowy Day* (Gambar 4) dan mencoba mengartikan kata tersebut menurut pemahaman. Menggunakan media *picture book*, para pelajar dapat menebak arti kosakata berdasarkan konteks gambar yang buku sajikan, tetapi belum mengetahui penuh arti dari setiap kata yang ada. hal tersebut diperkuat dengan hasil *pretest* yang belum sesuai. Sesi kedua, pemateri membahas lebih detail tentang kosakata dan arti dari setiap kata yang ada, juga pelafalan yang tepat untuk setiap kata. Terlepas dari pengucapan dan pelafalan kosakata yang belum tepat pada sesi pertama, para pelajar mampu membaca dan menyebutkan ulang kosakata tersebut dengan tepat saat sesi kedua dilaksanakan.



Gambar 4 Materi Pembelajaran

Proses kegiatan belajar mengajar dapat terlihat pada Gambar 5, ketika para pelajar bisa dengan jelas memahami, merespons pertanyaan dan meningkatkan antusias dalam pembelajaran. Setelah melakukan penilaian dan perbandingan antara hasil *pre-test* dan *posttest* pelajar di Yayasan Al Kamilah, kelompok menemukan adanya peningkatan pemahaman kosakata sebesar 8,64% dari hasil sebelumnya. Tentunya diharapkan para pelajar akan terus menambah wawasan seputar kosakata bahasa Inggris dengan belajar efektif menggunakan media visual seperti *graphic literature*.



Gambar 5 Kegiatan belajar-mengajar

Peningkatan kosakata bahasa Inggris pelajar Yayasan Al Kamilah melalui buku bergambar *Pip and Posy: The Snowy Day* terbukti berhasil dengan adanya peningkatan rata-rata nilai setelah mengerjakan *posttest* yang kelompok berikan. Pelaksanaan kegiatan PMkM diikuti sebanyak 27 pelajar yang ikut berpartisipasi

dalam mengerjakan *pretest* dan *posttest* yang kelompok berikan. *Pretest* dan *posttest* merupakan 10 soal kosakata bahasa Inggris dalam bentuk pilihan ganda seputar kosakata dari buku bergambar *Pip and Posy: The Snowy Day*. Dapat dilihat pada Tabel 1, saat *pre-test*, sebesar 3,7% pelajar mendapatkan nilai 5, 11,1% mendapatkan nilai 6, 7,4% mendapatkan nilai 7, 14,8% mendapatkan nilai 8, 33,3% mendapatkan nilai 9, dan 29,6% mendapatkan nilai 10. Setelah adanya pengajaran oleh para anggota kelompok mengenai kosakata bahasa Inggris dari *Pip and Posy: The Snowy Day*, dapat terlihat bahwa di *posttest*, sebesar 11,1% pelajar mendapatkan nilai 7, 7,4% mendapatkan nilai 8, 14,8% mendapatkan nilai 9, dan 66,6% mendapatkan nilai 10.

Tabel 1 Hasil *Pre-test* dan *Posttest*

Tes	Jumlah Peserta	Rata-Rata
<i>Pre-Test</i>	27	8,74
<i>Posttest</i>	27	9,11

Pada Tabel 1 tampak bahwa hasil rata-rata keseluruhan para pelajar adalah 8,56 dan mengalami peningkatan di *posttest* dengan hasil rata-rata keseluruhan nilai 9,30. Terbukti bahwa dengan media *graphic literature*, para pelajar dapat lebih cepat memahami pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan memahami konteks bacaan dari gambar-gambar yang ada dalam buku bergambar tersebut yang membantu para pelajar untuk lebih cepat memahami kosakata dasar yang terdapat dalam buku bergambar. Akhir kegiatan ditutup dengan adanya sesi foto bersama para panitia dan pelajar seperti yang dapat dilihat pada Gambar 6.

Gambar 6 Sesi Foto Bersama di Akhir Rangkaian Kegiatan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya perkembangan kosakata para pelajar melalui pembelajaran materi melalui *graphic literature*. Para pelajar tampak senang dan antusias dalam proses belajar melalui *graphic literature* yang memiliki tampilan menarik sehingga tidak membosankan. Melihat bahwa pembelajaran dengan media visual ini efektif dan mampu meningkatkan minat baca pelajar, *graphic literature* merupakan media pembelajaran yang tepat untuk mempelajari dan meningkatkan kosakata bahasa Inggris pelajar di Yayasan Al Kamilah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzheimer's Disease Cooperative Study (ADCS). (n.d.). Relationship between bilingualism and Alzheimer's. ADCS, (Online), (<https://www.adcs.org/>).
- Dwiyogo, W. (2014). Analisis kebutuhan pengembangan model rancangan pembelajaran berbasis blended learning (pbbl) untuk meningkatkan hasil belajar pemecahan masalah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 21(1), 71–78.
- Holidazia, R., & Rodliyah, R. S. (2020). Strategi pelajar dalam pembelajaran kosa kata bahasa inggris. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 111-120.
- Kennedy, E. (2016). What is a Picture Book? How Do you Define It?, (Online), (tersedia di http://childrensbooks.about.com/od/childrensbooksglossary/g/picture_book.htm).
- Lacković, N., & Olteanu, A. (2020). Rethinking educational theory and practice in times of visual media: Learning as image-concept integration. *Educational Philosophy and Theory*, 53(6), 597–612.
- Marice. (2017). Pendekatan pengajaran kosa kata bahasa asing, 1-7, (Online), (<https://media.neliti.com/media/publications/75631-ID-pendekatan-pengajaran-kosakata-bahasa-as.pdf>).
- Meidariani, N. W., & Meilantari, N. L. (2018). Uji coba pemanfaatan kamus Bahasa jepang pariwisata guna meningkatkan pemahaman kosakata bagi pramuwisata di bali. *PARAFRASE: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 18(01).
- Murray, C. 2017. Graphic novel. *Encyclopedia Britannica*, (Online), (<https://www.britannica.com/art/graphic-novel>).
- Pujilestari, Y., & Susila, A. (2020). Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(02), 40-47.

- Putranti, B. E., & Ambawani, S. (2019). Pentingnya belajar bahasa inggris untuk anak usia sekolah dasar di lingkungan rt 37 rw 13 kelurahan giwangan kecamatan umbulharjo. *Dharma Bakti*, 177-183.
- Safitri, H., Al-Baroroh, A., Antika, R., & Astuti, P. (2022). Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini dengan Variasi. *ACITYA BHAKTI*, 2(2), 128. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.49037>
- Sahuni, S., Budiningsih, I., & P, L. M. (2020). Interaksi media pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar bahasa arab. *Akademika*, 9(2), 43-52.